

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN POINT COUNTERPOINT TERHADAP BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI KELAS VII PONDOK PESANTREN DINIYAH LIMO JURAI

Furqan Sidqi¹, Darul Ilmi², Iswantir³, Mustafa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : furqansidqi13@gmail.com, darulilmi@uinbukittinggi.ac.id,
iswantir@uinbukittinggi.ac.id , mustafa@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The research was conducted to test the effect of the Point Counterpoint method the critical thinking skills of grade VII students in the Qur'an Hadith subject at the Diniyah Limo Jurai Boarding Islamic School. The background of study revealed the problems of learning that is still centered on the teacher, lack of variation in methods, low critical thinking skills of students, and students' boredom with the subject. The research method used was a quasi-experiment desain Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups on 52 grade VII students (26 students in the experimental class and 26 students in the control class) who were selected randomly. Data collection was carried out through questionnaires and documentation, then analyzed using normality, homogeneity, and hipotesis tests with the help of SPSS version 25. The results showed a significance value of the T test of $0.000 < 0.05$, and the increase in critical thinking skills of students in the experimental class was relatively high. In conclusion, the Point Counterpoint learning method has a effect on students' critical thinking the Qur'an Hadith subject in grade VII of the Diniyah Limo Jurai Islamic Boarding School.*

Keywords: *Point Counterpoint Method, Students' Critical Thinking*

Abstrak. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji pengaruh metode Point Counterpoint kepada kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII pada mapel Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai. Latar belakang penelitian ini mengungkapkan adanya permasalahan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi metode, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta rasa bosan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups. pada 52 siswa kelas VII (26 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol) yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis dengan memakai SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi uji T sebesar $0,000 < 0,05$, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen tergolong tinggi. Kesimpulannya, metode pembelajaran Point Counterpoint memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berfikir kritis siswa pada mapel Qur'an Hadits di kelas VII Ponpes Diniyah Limo Jurai.

Kata Kunci : Metode Point Counterpoint, Berfikir Kritis Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Berfikir kritis adalah topik penting dan esensial pendidikan masa kini, sehingga semua pendidik seharusnya memiliki minat untuk mengajarkan keterampilan ini kepada para siswa. Para ahli dan pengajar di bidang pendidikan diharapkan aktif terlibat dalam merancang strategi belajar yang bisa mengembangkan potensi berfikir kritis. Tujuan

utama dari pembelajaran berpikir kritis, baik dalam pengajaran sains maupun bidang studi lainnya, adalah dalam peningkatan potensi berfikir siswa sekaligus menjadikan mereka siap menjalani tantangan dalam kehidupan nyata. Berpikir kritis diartikan sebagai proses berpikir yang tepat dalam mencari pengetahuan yang relevan dan dapat dipercaya mengenai dunia nyata.

Perspektif agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk berpikir kritis, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS.Al-Baqarah Ayat 164, yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”

Ketahuilah, sesungguhnya pada penciptaan langit dengan ketinggian dan keluasan serta benda-benda angkasa di lingkupnya; dan bumi yang terhampar luas; pergantian malam dan siang dengan perubahan panjang-pendeknya dan kemanfaatan masing-masing; kapal dan perahu yang berlayar di laut dengan membawa muatan berupa manusia dan aneka ragam barang yang bermanfaat bagi manusia; apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan air itu dihidupkan-Nya bumi dengan berbagai macam tumbuhan setelah tanaman tersebut mati atau kering; apa yang Dia tebarkan di dalam dan di permukaan-nya berupa bermacam-macam binatang; dan perkisaran angin, baik yang semilir maupun yang kencang; dan awan yang menggumpal dan dikendalikan untuk bergelantungan antara langit dan bumi; semua itu sungguh merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mengerti, menggunakan akalanya untuk mengambil pelajaran.

Kandungan QS. Al-Baqarah ayat 164 sangat erat kaitannya dengan berfikir kritis. Ayat ini mengajak manusia untuk memperhatikan dan merenungkan berbagai fenomena

alam seperti penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut, turunnya hujan yang menghidupkan bumi, tersebarinya berbagai makhluk hidup, serta pergerakan angin dan awan. Semua fenomena tersebut disebut sebagai tanda-tanda (ayat) kebesaran Allah bagi kaum yang menggunakan akalnya

Berfikir kritis dalam konteks ayat ini berarti tidak hanya menerima keberadaan alam semesta secara pasif, tetapi aktif mengamati, menganalisis, dan mencari makna di balik keteraturan dan keajaiban ciptaan Allah. Dengan menggunakan akal, manusia didorong untuk memahami bahwa segala sesuatu di alam ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan bukti kekuasaan dan keesaan Allah. Proses berfikir kritis ini akan menumbuhkan rasa syukur, memperkuat keimanan, serta mendorong manusia untuk terus belajar dan meneliti fenomena alam demi kemaslahatan hidup. Dengan demikian, QS. Al-Baqarah ayat 164 menjadi landasan penting bagi umat Islam untuk selalu menggunakan akal sehat dan berpikir kritis dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara reflektif dan rasional dalam menentukan cara pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercayai dan tindakan yang harus dilakukan. Dalam proses berfikir kritis, siswa diharuskan memakai langkah pemahaman yang sesuai dalam mengevaluasi keahlian ide, menyelesaikan persoalan, serta mengidentifikasi dan mengatasi kekurangannya. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sugiarto yang menyatakan berfikir kritis adalah bentuk pemikiran disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran penuh.

Berfikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar mampu menjalani berbagai persoalan yang datang pada kehidupan nyata. Salah satu peran siswa adalah memberikan solusi atau ide dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dilalui oleh rakyat. Berfikir kritis adalah keahlian kognitif pribadi dalam mengemukakan pendapat dengan penuh kepastian, didasarkan dengan alasan yang logika serta fakta yang lugas.

Berpikir merupakan aktivitas berulang kali dikerjakan untuk mengembangkan kemampuan menalar dan berfikir kritis, mengambil pilihan, berkreasi, serta menyelesaikan berbagai masalah. Sesuai dengan isi Surat Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.

Melalui tafsir Quraish Shihab, ayat ini membahas fakta-fakta kekuasaan Allah SWT. Ayat tersebut menggambarkan ada kesamaan dengan wanita kepada pria dan langit kepada bumi. Melalui langit, muncul hujan lalu diserap bumi hingga menumbuhkan berbagai tanaman. Begitu pula, setelah menyebut pasangan manusia, ayat ini juga menyebutkan pasangan lain, adalah bumi serta langit. Selain itu juga, menegaskan jika salah satu bukti kekuasaan Allah merupakan penciptaan bumi serta langit yang berlapis, yang semuanya tersusun dengan sistem yang sangat rapi, teratur, dan harmonis. Ayat tersebut juga menyebutkan bahwa perbedaan lidah manusia yang menyebabkan variasi bahasa, dan suara, serta beda warna kulit merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Sementara, setiap manusia memiliki asal yang serupa. sungguh kepada yang demikian tersebut betul-betul ada bukti-bukti terhadap manusia-manusia alim yaitu pada pemahamannya.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan menjadi dasar utama dalam memahami dunia serta mengembangkan diri. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, karena melalui proses pembelajaran seseorang dapat mengasah dan mengembangkan keahlian yang didapatkannya. Berdasarkan UU Nomor 20 Thn. 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 ayat 1, ilmu pendidikan diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan secara sadar serta tersusun dalam membuat lingkungan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dengan aktif meningkatkan keahlian dirinya. Potensi mencakup spiritual serta keagamaan, menjaga diri, pribadi, keterampilan, berakhlak serta kecerdasan yang dibutuhkan dalam diri sendiri, nusa bangsa dan masyarakat.

Dunia pendidikan, beberapa tujuan utama, yaitu ranah psikomotor, afektif, serta kognitif. Ranah kognitif adalah aspek psikologi paling penting pada siswa berfungsi untuk sumber dan pengendali bagi ranah afektif serta psikomotor. Ranah ini bisa dipahami bersama guru, dimana siswa diajak untuk berpikir kritis melalui pemberian materi pelajaran yang harus mereka pahami dan pecahkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 pada Ponpes Diniyah Limo Jurai Sungai Pua, dilakukan wawancara mendalam dengan Ibu Maria Ulfa, MA, yang merupakan guru Qur'an Hadits di tempat tersebut. Dalam wawancara tersebut, Ibu Maria Ulfa menjelaskan bahwa metode yang sering dipakai meliputi tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Selain itu, beliau juga membagikan pengamatannya terkait pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap para peserta didik.

Pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 di Ponpes Diniyah Limo Jurai Sungai Pua menyoroti proses pembelajaran Qur'an Hadits di kelas. Dari hasil observasi, terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Meskipun ada sesi diskusi dan tanya jawab, keterlibatan aktif siswa masih terbatas. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan antusias, yang dapat dilihat dari sikap pasif dan minimnya interaksi dengan materi pelajaran. Keterlibatan siswa lebih banyak pada mendengarkan dan mencatat, sementara aktivitas yang merangsang pemikiran kritis kurang terlihat.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode *Point Counterpoint* merupakan kegiatan belajar yang memberikan peluang pada siswa secara aktif menyampaikan argumen, mengemukakan pendapat serta gagasan pada kelompok ketika berdiskusi. Selanjutnya, hasil diskusi masing-masing kelompok dapat dibahas bersama. Setiap kelompok dapat bertukar pendapat, pandangan, yang logika berdasarkan pengetahuan mereka kepada pembahasan yang didiskusikan. Metode tersebut sedikit mirip kepada metode Active Debate, di mana siswa dengan aktif menyampaikan argumen. Namun, metode pembelajaran *Point Counterpoint* menggunakan diskusi yang lebih santai dan tidak begitu kaku dibandingkan debat. Sehingga bisa diambil kesimpulan, metode pembelajaran *Point Counterpoint* merupakan belajar aktif dengan melibatkan pembentukan grup diskusi, agar siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam. Melalui persoalan tersebut, penulis melaksanakan penelitian melalui judul "Pengaruh Metode *Point Counterpoint* kepada Berfikir Kritis siswa pada mapel Qur'an Hadits di Kelas VII Ponpes Diniyah Limo Jurai."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut memakai metode *Quasi-Eksperimen* dari dua kelompok, yaitu eksperimen dengan melakukan tinjauan ulang materi pelajaran menggunakan metode pembelajaran *Point Counterpoint*, dan kelas kontrol yang melakukan tinjauan ulang materi dengan cara konvensional. Penelitian tersebut diterapkan dengan desain *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups*. dengan kelompok yang tidak setara (*Nonequivalent Groups*). Kedua kelompok tersebut akan diberikan instrumen pengujian yang sama untuk kemudian dianalisis untuk memilih metode mana yang lebih berpengaruh, apakah metode yang diterapkan di eksperimen memberikan hasil yang mumpuni dari pada kontrol (Bruce A. Thyer, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu salah satu tes yang perlu dilakukan sebagai syarat pada analisis data. Persyaratan ini penting supaya analisis bisa dilakukan dengan tepat, baik pada tujuan prediksi serta pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan menentukan data yang akan dianalisis berdistribusi normalitas atau tidak. Jika data tersebut normal, data tersebut dapat dianalisa melalui uji hipotesis. Dalam pelaksanaannya, uji normality dilaksanakan memakai rumus *Shapiro-Wilk* dengan program *SPSS versi 25.0*. Hasil output dari program tersebut dianalisis berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, kemudian keputusan diambil berdasarkan kriteria uji yang telah ditentukan. Metode pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

1. Dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai sig. $> 0,05$.
2. Dianggap tidak terdistribusi secara normalitas apabila hasil sig. $< 0,05$.

Nilai uji normalitas dalam penelitian ini dilihat dalam tabel :

Tabel 1 Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,642	Normal
2	Kontrol	0,864	Normal

Melalui uji normalitas yang dilaksanakan melalui *SPSS versi 25.0*, diperoleh nilai (*Sig*) pada uji *Shapiro-Wilk* untuk seluruh data $> 0,05$. Di kelas eksperimen, nilai signifikansi tercatat $0,642 > 0,05$, sementara itu di kelas kontrol nilai signifikansi $0,864$

$> 0,05$. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti harus melanjutkan dengan uji kesamaan variansi (homogenitas) dalam bagian sampel dapat menentukan varian sampel-sampel berasal pada populasi seragam atau tidaknya. Uji homogen dilaksanakan melalui perangkat lunak *SPSS versi 25.0* dengan keputusan berikut :

1. Apabila hasil sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, dianggap memiliki variansi yang tidak homogen.
2. Apabila hasil sig. (*2-tailed*) besar dari 0,05, dianggap memiliki variansi yang sama (homogen).

Tabel 2 Hasil Uji Homogen

Tests Of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Besed on Mean	3,822	1	50	0,056
	Based on Median	3,341	1	50	0,074
	Based on Median and With Adjusted df	3,341	1	41,287	0,075
	Based on Trimmed Mean	3,699	1	50	0,060

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikan sekitar 0,056 yang besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$). Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh metode Point Counterpoint (X) kepada potensi berfikir kritis (Y) Ponpes Diniyah Limo Jurai. Analisis data dilakukan olah melalui *SPSS versi 25.0*. Dalam pengujian hipotesis ini, kriteria yang dipakai yaitu sebagai berikut: jika nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$, maka **Ha** diterima dan **Ho** ditolak, yang berarti metode *Point Counterpoint* memiliki pengaruh signifikan kepada potensi berfikir kritis siswa ataupun sebaliknya.

Adapun pengambilan keputusan pada hipotesis secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Apabila hasil *2-tailed* $< 0,05$, maka **H_a** diterima dan **H_o** ditolak, yang artinya variabel X secara parsial berpengaruh signifikan kepada variabel Y.
2. Apabila hasil *2-tailed* $> 0,05$, maka **H_o** diterima dan **H_a** ditolak, yang artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan kepada variabel Y.

Tabel 3 Group Statistic

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen	26	97,08	7,636	1,498
Kelas Kontrol	26	81,08	4,923	0,965

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Independent Sampel Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berfikir Kritis	Equal variances assumed	3,822	0,056	8,980	50	0,000	16,000	1,782	19,579	12,421
	Equal variance not assumed			8,980	42,719	0,000	16,000	1,782	19,594	12,406

Berdasarkan hasil uji SPSS, diketahui rata-rata potensi berfikir kritis siswa di kelas eksperimen yaitu 97,08, namun di kelas kontrol sebesar 81,08. Ini memperlihatkan rata-rata berfikir kritis kelas eksperimen tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan analisa uji t pada mapel Qur'an Hadist, Hasil *2-tailed* yang didapatkan yaitu (0,000), $< (0,05)$. Demikian, bisa diambil keputusan yaitu **H_a** diterima dan **H_o** ditolak. Ini memperlihatkan metode *Point Counterpoint* memiliki pengaruh signifikan kepada potensi berfikir kritis siswa pada mapel Qur'an Hadist di kelas VII Ponpes Diniyah Limo Jurai.

Pembahasan

Penelitian tersebut dilaksanakan di Ponpes Diniyah Limo Jurai. Hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *Point Counterpoint* kepada berfikir kritis siswa

dalam mapel Qur'an Hadits di kelas tersebut menunjukkan variabel bebas, yaitu metode *Point Counterpoint*, memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu potensi berfikir kritis. Pada penelitian tersebut mengambil dua kelas untuk sampel eksperimen dan kontrol, dalam menguji serta membandingkan aktivitas belajar serta keterampilan berfikir kritis siswa melalui penerapan *Point Counterpoint* dan metode konvensional.

Dalam kelas eksperimen menerapkan metode *Point Counterpoint*, siswa menunjukkan tingkat keaktifan lebih tinggi selama kegiatan belajar. Metode ini memberi peluang kepada siswa dalam mengambil peran yang relevan untuk topik yang dibahas, kemudian mereka melakukan diskusi secara kelompok dan diminta untuk menyampaikan argumen masing-masing. Dengan menggunakan metode *Point Counterpoint*, siswa dapat langsung terlibat dalam pembelajaran melalui pembahasan masalah dari berbagai sudut pandang serta berdebat di kelas, sehingga mendorong potensi berpikir kritis mereka. Pendekatan ini meningkatkan antusiasme siswa karena mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif dari penjelasan guru, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Point Counterpoint* yang diterapkan dikelas eksperimen membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka mengalami langsung konsep yang diajarkan melalui penggunaan metode pembelajaran *Point Counterpoint*. Siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Ketika melakukan berbagai hasil diskusi, siswa terlihat lebih bersemangat dan berani mengekspresikan diri mereka dalam konteks pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran *Point Counterpoint* juga mendorong interaksi antar siswa menjadi lebih intensif karena mereka harus bekerja sama dan berkomunikasi dengan pasangannya selama kegiatan belajar berlangsung.

Pada tahap awal penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih kelas untuk melaksanakan uji coba kisi-kisi instrumen. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terhadap sejumlah pernyataan dalam bentuk angket yang telah disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar. Dari proses ini, diperoleh sebanyak 31 butir pernyataan yang valid dan reliabel.

Selanjutnya, dilaksanakan uji normalitas serta homogenitas. Uji normalitas tujuannya memastikan distribusi data kemampuan berpikir kritis peserta didik mengikuti pola distribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat kesamaan

variansi dari kedua kelompok data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berfikir kritis peserta didik dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen memakai metode *Point Counterpoint* dan kelas kontrol memakai metode konvensional, memenuhi asumsi normalitas dengan hasil (*sig.*) $> 0,05$, adalah 0,642 di kelas eksperimen dan 0,864 di kelas kontrol. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelas tersebut homogen dengan nilai (*sig.*) sekitar 0,056, yang juga lebih $> 0,05$.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian memakai uji-t, tepatnya *independent sample t-test*, dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dari nilai analisis statistik, ditemukan nilai *Sig. (2-tailed)* sekitar 0,000 yang $< 0,05$, sehingga **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh metode *Point Counterpoint* kepada kemampuan berpikir kritis siswa pada mapel Qur'an Hadist di kelas VII Ponpes Diniyah Limo Jurai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa potensi berfikir kritis siswa yang tidak memakai metode *Point Counterpoint*, melainkan masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah pada kelas kontrol VII B di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai dalam mapel Qur'an Hadist dengan materi "Menggapai Kebahagiaan dengan Sabar dan Syukur," memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,08. Sementara itu, peserta didik yang menggunakan metode *Point Counterpoint* di kelas eksperimen VII C di tempat yang sama dan pada mata pelajaran serta materi yang sama mendapatkan nilai rata-rata sebesar 97,08. Sehingga, ada perbedaan yang berpengaruh antara potensi berfikir kritis siswa di kelas eksperimen yang memakai metode *Point Counterpoint* dari pada kelas kontrol yang tidak memakai metode tersebut. Ini didukung oleh nilai analisis statistik memakai rumus *independent simple t-test* melalui nilai signifikansi (*2-tailed*) sekitar 0,000, lebih $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Maka dengan itu, diambil kesimpulan metode pembelajaran *Point Counterpoint* berpengaruh signifikan kepada potensi berfikir kritis siswa pada mapel Qur'an Hadist di kelas VII Ponpes Diniyah Limo Jurai.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Arifuddin. (2019). Kemampuan kreatif dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNIA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1).

- Boggs, J. F., & Chatfield, J. (1995). Point counterpoint—A method for teaching critical thinking. *The Journal of Extension*, 33(3).
- Darul Ilmi, dkk. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar fikih kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1).
- Iswantir, M., dkk. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1).
- Januar, dkk. (2023). Metode pembentukan akhlakul karimah dalam forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4).
- Qiyadah Robbaniyah. (2020). *Strategi & metode pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Salmi Wati, dkk. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1).